

Terbit online pada laman web jurnal: <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/index>

T E M A T I K

Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)

Vol. 10 No. 2 (2023) 300 - 306

ISSN Media Elektronik: 2443-3640

Pemanfaatan Manajemen Teknologi Informasi Untuk Strategi dan Perencanaan

Utilization of Information Technology Management for Strategy and Planning

Herru Soerjono

Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik LP3I
herrusoerjono2022@gmail.com

Abstract

The use of information technology management has a positive effect on reducing management costs, improving management quality, facilitating communication between managers, and saving time and quality of communication within the company. Strategy for utilizing information technology management by speeding up services to market needs for services from the latest information technology. Planning the utilization of information technology management can reduce the risk of disruption to data and information security. Recovery planning from data and information security disruptions must contain information that enables information technology management to ensure the organization's ability to continue critical computing and telecommunications services and operations. The policy for utilizing information technology management includes, among other things, providing information technology services so as to provide satisfaction to customers. A successful information technology management structure must have a solid set of processes for interacting and communicating with customers. By establishing good relationships with customers, information technology organizations can improve all forms of customer interactions including translating customer requests into solutions, providing service and support, and accessing customer satisfaction. The results and discussion in this research are that the use of information technology management through management information systems will provide benefits in increasing the efficiency and effectiveness of business activities, especially in the management process and business decision making.

Keywords: Information technology management, strategy, planning

Abstrak

Pemanfaatan manajemen teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pengurangan biaya pengelolaan, meningkatkan kualitas manajemen, memfasilitasi komunikasi antar manajer, dan menghemat waktu dan kualitas komunikasi dalam perusahaan. Strategi pemanfaatan manajemen teknologi informasi dengan melakukan kecepatan akan layanan terhadap kebutuhan pasar akan layanan dari teknologi informasi terkini. Perencanaan pemanfaatan manajemen teknologi informasi dapat mengurangi resiko gangguan pada keamanan data dan informasi. Perencanaan pemulihan dari gangguan keamanan data dan informasi harus berisi informasi yang memungkinkan manajemen teknologi informasi memastikan kemampuan organisasi untuk melanjutkan layanan dan operasi komputasi dan telekomunikasi yang penting. Kebijakan pemanfaatan manajemen teknologi informasi antara lain dengan memberikan layanan teknologi informasi sehingga memberikan kepuasan kepada pelanggan. Struktur manajemen teknologi informasi yang sukses harus memiliki serangkaian proses yang solid untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelanggan. Dengan menjalin hubungan baik dengan pelanggan, organisasi teknologi informasi dapat meningkatkan segala bentuk interaksi pelanggan termasuk menerjemahkan permintaan pelanggan menjadi solusi, memberikan layanan dan dukungan, dan mengakses kepuasan pelanggan. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah adanya pemanfaatan manajemen teknologi informasi melalui sistem informasi manajemen akan memberikan keuntungan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan bisnis terutama dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan bisnis.

Kata kunci: Manajemen teknologi informasi, strategi, perencanaan

1. Pendahuluan

Teknologi Informasi adalah ilmu yang memperkenalkan mesin elektronik untuk pembangunan sistem komputer canggih untuk mengelola material dan

sumber daya manusia dengan lebih baik. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian dunia sedang mengalami perubahan mendasar akibat pesatnya perkembangan teknologi ini. Manajemen teknologi informasi adalah pemantauan dan administrasi sistem teknologi informasi organisasi: perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan [1]. Manajemen teknologi informasi berfokus pada bagaimana membuat sistem informasi beroperasi secara efisien [2]. Terutama dinamika perkembangan informatika beserta produk dan peluang pengembangan bisnisnya justru bertumpu pada pemanfaatan teknologi Internet yang memungkinkan tumbuhnya peran dan pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses dan manajemen bisnis dalam kondisi perekonomian baru atau ekonomi digital.

Dalam kebanyakan kasus, teknologi komputasi dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari orang-orang, peralatan dan prosedur untuk mengumpulkan, mengatur, menganalisis, mengevaluasi dan menyebarkan informasi pada waktu yang tepat untuk mengambil keputusan [3]. Selain itu, ini juga merupakan sistem komputasi terformat yang dapat mengumpulkan, memberi makan, memproses, dan melaporkan data dari berbagai sumber untuk memberikan informasi yang diperlukan bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan [4]. Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dikenal dengan teknologi informasi telah menjadi alat utama dalam kegiatan bisnis di dunia modern. Kontribusi utama teknologi informasi dalam satu dekade terakhir terfokus pada proses manajemen (khususnya organisasi) dan bisnis.

2. Metode Penelitian

2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan literasi digital dari penelitian sebelumnya, dengan demikian diperoleh kontribusi yaitu pemanfaatan manajemen teknologi informasi serta strategi dan perencanaan dalam pemanfaatannya. Selanjutnya menyampaikan berdasarkan latar belakangnya saat ini, yang bermanfaat untuk mengungkap pertanyaan pertama mengapa pemanfaatan manajemen teknologi informasi menjadi sangat penting. Pengolahan data diperlukan untuk menangani peristiwa kompleks dan membuat keputusan yang lebih baik [5]. Penelitian ini berfokus pada manfaat manajemen teknologi informasi pada perusahaan atau organisasi serta strategi dan perencanaan yang perlu dilakukan oleh perusahaan. Hasilnya diketahui pemanfaatan manajemen teknologi informasi dirasakan manfaatnya oleh perusahaan. Hal ini karena adanya pertumbuhan teknologi eksponensial sebagai kemampuan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam pemanfaatan manajemen teknologi informasi khususnya digunakan pada perusahaan.

Dengan pemanfaatan manajemen teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pengurangan biaya pengelolaan, karena penerapannya meningkatkan kualitas manajemen; -Selain pertumbuhan pendapatan, teknologi informasi memfasilitasi komunikasi antar manajer, dengan menghemat waktu dan kualitas komunikasi dalam perusahaan, melalui jaringan internal dan informasi perusahaan distribusi antar pekerja dan manajer pada saat yang tepat dan pada saat yang sama juga mempengaruhi pertumbuhan pengetahuannya. Teknologi informasi dan penggunaan jaringan komputer mempengaruhi pertumbuhan pendapatan. Dari penelitian ini, menjadi jelas bahwa teknologi informasi mempunyai dampak yang luar biasa dalam mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas manajemen proses bisnis.

2.2. Pemanfaatan Manajemen Teknologi Informasi

Dengan menggunakan teknologi informasi, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi operasi dan kinerjanya dalam menyediakan aset dan manajemen, serta memungkinkan mereka meningkatkan keunggulan kompetitif di bidang tertentu, melakukan gerakan kompetitif dan mengkonsolidasikan sumber daya dan peluang [6]. Teknologi Informasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perubahan peran manajemen dalam sistem bisnis, yang diwujudkan dengan meningkatnya kendali atas berfungsinya sistem. Peran utama sistem informasi manajemen selama proses pengambilan keputusan adalah untuk menyediakan informasi tepat waktu, mendistribusikannya dan dengan cara ini memberikan solusi manajemen yang lebih baik, jika memungkinkan.

Sistem komputasi yang menghubungkan subsistem menyajikan informasi dalam cara struktural dan konseptual yang unik untuk perusahaan. Informasi yang diolah dalam sistem informasi manajemen yang menghubungkan seluruh tingkat pemerintahan berkisar dari perencanaan tingkat tinggi dan penempatan strategis, perencanaan dan penerapan taktis, serta perencanaan dan penerapan pengendalian operasional [7]. Manajemen adalah suatu proses pendamaian, pengamanan, penyaluran dan pemanfaatan potensi dan sumber daya manusia serta potensi lain dalam organisasi, dengan tujuan mencapai tujuan tertentu [8].

2.3. Perubahan Proses Bisnis

Dalam beberapa tahun terakhir, kemampuan teknologi informasi telah meroket dan biayanya merosot. Meningkatnya persaingan di pasar memaksa organisasi untuk terus mencari metode baru dan lebih baik untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Teknologi informasi telah menjadi salah satu sarana yang diterima untuk memungkinkan perubahan proses bisnis utama yang dapat memberikan organisasi keunggulan dalam persaingan [9].

Teknologi informasi dan bisnis, sebagaimana kita ketahui selalu saling terkait erat, kini menjadi tidak terpisahkan [10]. Faktanya, sulit membayangkan sebuah bisnis saat ini yang tidak bergantung pada teknologi informasi sebagai fondasi kesuksesannya. Pada saat yang sama, teknologi informasi terus berubah dengan cepat. Sambil mempertahankan peran tradisional mereka dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi, departemen teknologi informasi kini sering diminta untuk memimpin bisnis memasuki struktur industri dan pasar baru. Semakin banyak eksekutif bisnis yang berencana memanfaatkan investasi dan keseimbangan teknologi informasi [11]. Tujuan teknologi informasi adalah mengalokasikan investasi teknologi pada program yang bertujuan untuk menjangkau pasar baru atau mengubah praktik industri dan pasar, dibandingkan menggunakan teknologi hanya untuk tujuan efisiensi atau efektivitas. Karena sistem teknologi informasi juga merupakan jalur produksi bisnis *online* saat ini, kegagalan teknologi informasi kini menjadi kegagalan bisnis, sehingga menunjukkan perlunya ketelitian dalam pengelolaan teknologi informasi. Jelasnya, pengelolaan teknologi informasi bukan lagi sekadar persoalan teknologi informasi saja, namun merupakan persoalan manajemen bisnis yang sangat menarik bagi para CEO dan CIO. Selain itu, manajemen teknologi informasi harus menyadari potensi teknologi informasi baru sambil menghindari risikonya. Kesalahan bisa berakibat buruk, dan hampir tidak mungkin untuk memiliki ahli di semua bidang teknologi informasi yang sedang berkembang [9]. Dikombinasikan dengan perubahan teknologi informasi yang cepat, proses akuisisi dan implementasi yang lama dapat membuat banyak teknologi informasi menjadi usang sebelum mereka benar-benar berkontribusi pada tujuan yang dimaksudkan.

2.4. Teknologi Informasi dan Manajemen

Manajemen adalah proses yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, tata kelola dan pengendalian aktivitas manusia atau dengan kata lain adalah proses pelaksanaan dan orientasi proyek untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Manajemen mewakili kegiatan yang relatif universal karena prinsip-prinsipnya dapat diterapkan di hampir semua bidang perekonomian dan masyarakat, seperti: produksi, bank, perdagangan, pertanian, olahraga, militer, seni, bisnis, dan lain-lain. Komputerisasi perekonomian secara efektif mengintegrasikan organisasi karyawan, manajemen, teknologi untuk arus informasi, material, dan temuan dalam upaya berkelanjutan untuk menghasilkan kualitas tinggi, harga murah dan pelayanan prima serta lingkungan bersih. Perekonomian baru didasarkan pada persaingan dan kemampuan untuk menciptakan produk atau layanan baru dengan kualitas tinggi dan biaya lebih rendah dan dengan kemampuan untuk mengubah bisnis

menjadi entitas yang tidak terbayangkan kemarin, namun mungkin di masa depan menjadi usang.

Di masa lalu, sistem informasi telah memainkan peran penting dalam organisasi dan pengembangan perusahaan, namun saat ini sistem informasi lebih berorientasi pada proses manajemen, tata kelola, dan pengendalian pada khususnya [12]. Manajemen perusahaan tingkat tinggi terfokus pada keberadaan atau harmonisasi perencanaan dan kebijakan strategis jangka panjang. Manajer pada tingkat ini harus memiliki pengetahuan umum tentang aktivitas organisasi, karena mereka memiliki risiko yang signifikan dalam mengambil keputusan strategis yang penting. Manajer puncak harus menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan akan diposisikan di tengah ketidakpastian bisnis dari persaingan asing, tren perkembangan apa yang akan terjadi dalam lima tahun ke depan, segmen pasar apa yang akan menjadi produk baru yang diluncurkan, dan bagaimana menggunakan laporan manajemen menengah, melalui pemantauan situasi ekonomi secara umum, politik, dll., dengan ini manajer puncak menggunakan informasi internal (yang menunjukkan level terendah, dan level rata-rata manajemen yang disiapkan dalam bentuk ringkasan laporan) dan informasi eksternal (dikumpulkan dari sumber lain di luar perusahaan) untuk merumuskan strategi perusahaan di masa depan [13].

Manajer puncak juga menerima informasi dari sumber lain termasuk berbagai dokumen, pertemuan, percakapan telepon, dan kegiatan yang diselenggarakan di berbagai forum. Kebutuhan informasi tersebut tidak diketahui sebelumnya, namun seringkali bermula dari permintaan yang diajukan secara dadakan atau ad-hoc, dalam bentuk perkembangan teknologi, dan lain-lain [14]. Pada tingkat ini manajer memerlukan informasi yang didasarkan pada data teknis, karena mereka bertanggung jawab atas pengembangan usaha menengah. Di sini kita dapat menyebutkan penyusunan rencana anggaran, tujuan dan kebijakan perusahaan, uraian prosedur manajemen tingkat rendah, termasuk karyawan lain di berbagai departemen, kemudian kerja sama tim dan berbagai proyek strategis manajemen di tingkat tertinggi.

Keputusan yang diambil pada tingkat manajerial ini bersifat semi terstruktur dan terstruktur [15]. Informasi tersebut harus dikumpulkan dalam bentuk laporan mingguan, bulanan yang disampaikan oleh manajemen tingkat rendah perusahaan seperti informasi tentang item tertentu dalam inventaris, jika tidak ada barang, perumusan aturan baru dalam pengambilan keputusan yang akan diterapkan oleh staf operasional.

Manajer pada tingkat ini harus memiliki informasi yang diperlukan untuk menjelaskan dan mengendalikan pekerjaan tertentu [16]. Keputusan operasional akan menjadi kendali permanen atas hasil dan tujuan mengambil tindakan korektif jika diperlukan seperti

penjualan, produksi, pembentukan harga, inventaris, berbagai simpanan, gaji, kredit, dan lain-lain. Tingkat ini memerlukan informasi internal harian dan transaksi sederhana sehari-hari. Data-data ini disiapkan dalam bentuk laporan yang merinci kegiatan yang dilakukan, dan biasanya bersifat rutin dan terstruktur dengan baik seperti kondisi stok, harga, produksi.

Sistem informasi yang mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan di semua tingkatan manajemen disebut sistem informasi manajemen. Struktur sistem informasi manajemen berdasarkan fungsi organisasi mewakili subsistem sistem komputasi perusahaan, yang diciptakan oleh aktivitas dan kebutuhan perusahaan dan diatur menurut struktur tertentu dan atas dasar kesetaraan yang memungkinkan adanya hubungan konseptual antara sistem komputasi dan sistem tata kelola secara horizontal, serta secara vertikal. Saat ini, berbagai manajer telah menyadari kebutuhan organisasi untuk merancang sistem komputasi yang dirancang sedemikian rupa sehingga sistem ini memungkinkan koordinasi dan kombinasi teknologi komputer dengan berbagai bentuk aplikasi. Sistem informasi tidak dapat diabaikan oleh para manajer karena mereka memainkan peran yang sangat penting dalam organisasi kontemporer. Teknologi digital mengubah organisasi bisnis [14].

Saat ini sistem teknologi informasi secara langsung mempengaruhi keputusan para manajer. Pada saat yang sama, mereka memainkan peran strategis dalam kehidupan perusahaan, karena tanggung jawab sistem informasi tidak dapat didelegasikan kepada pengambil keputusan teknis [15].

2.5. Manajemen dan Pengambilan Keputusan

Manajemen adalah proses pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan suatu usaha, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengelola sebuah proyek mungkin tampak seperti tugas yang berat, yang memerlukan banyak pengalaman, pengetahuan dan praktik, untuk mencapai tujuan serta pemisahan tugas [17]. Ketidakpastian merupakan situasi yang paling sulit bagi manajer dan sering ditemui. Secara umum, masalah terdiri dari pemecahan masalah kritis yang dihadapi suatu organisasi bisnis. Pemecahan suatu masalah dimulai dengan proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, model yang dikembangkan oleh Simon membagi tahapan proses pengambilan keputusan dalam tiga tahap: Intelejensi, desain, dan pilihan [18].

Karena manajer bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan, mereka perlu membuat keputusan yang memungkinkan pencapaiannya, dan keputusan ini berkaitan dengan:

- Persiapan tujuan strategis;
- Mengelola pelaksanaan keputusan strategis;
- Organisasi tugas;
- Menentukan tugas terkait sumber daya dan presentasi penggunaannya;
- Koordinasi dan

pengawasan terhadap karyawan dan manajer; • Deteksi dan koreksi masalah jika terjadi.

Memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan yang diperlukan mengenai pelaksanaan kegiatan ini adalah penting bagi para manajer di setiap tingkat manajemen tersebut. Hanya berkat informasi ini manajer dapat mengambil keputusan positif untuk tiga tingkat pemerintahan (operasional, taktis dan strategis) di mana sistem pemerintahan menjalankan tugas perencanaan dan pengendalian dengan bantuan sistem informasi. Sebagian besar keputusan diikuti oleh beberapa bentuk analisis biaya-manfaat, di mana orang mencoba memaksimalkan manfaat sambil meminimalkan biaya [19].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Strategi kecepatan yang memuaskan terhadap kebutuhan pasar akan layanan baru. Seringkali, organisasi yang meluncurkan inisiatif produk atau layanan baru menolak penerapan sistem manajemen teknologi informasi terstruktur karena keyakinan bahwa struktur yang ketat tersebut menghambat kemampuan mereka untuk bereaksi terhadap dunia teknologi informasi yang bergerak cepat. Perusahaan-perusahaan ini menganggap kecepatan memasarkan sebagai kriteria paling penting dalam memperkenalkan layanan baru. Namun, perusahaan yang tidak memiliki infrastruktur teknologi informasi yang kuat, termasuk sistem manajemen teknologi informasi yang ketat, yang terburu-buru memasuki pasar terlebih dahulu, juga berisiko mengalami kegagalan terlebih dahulu [20]. Sampai saat ini, pasar belum terbukti toleran terhadap kegagalan pemberian layanan, terlepas dari apakah penyebabnya adalah kegagalan teknologi atau proses bisnis.

Menyediakan prosedur dan dokumentasi standar. Manual prosedur standar untuk pengoperasian sistem informasi biasanya dikembangkan dan dipelihara. Mengikuti prosedur standar akan mendorong keseragaman dan meminimalkan kemungkinan kesalahan dan penipuan. Ini membantu karyawan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dalam prosedur operasi dan kualitas keluaran. Penting agar prosedur dikembangkan dalam prosedur operasi dan kualitas keluaran. Penting agar prosedur dikembangkan untuk kondisi pengoperasian normal dan tidak biasa. Misalnya, prosedur harus memberi tahu karyawan apa yang harus dilakukan secara berbeda ketika komputer mereka tidak berfungsi. Terakhir, dokumentasi sistem, program dan operasi harus dikembangkan dan selalu diperbarui untuk memastikan pemrosesan yang benar dari setiap aplikasi. Dokumentasi juga sangat berharga dalam pemeliharaan. suatu sistem ketika perbaikan diperlukan dilakukan.

Menyediakan sistem manajemen teknologi informasi perusahaan. Untuk mencapai pengaruh maksimal dari investasi teknologi informasi, perusahaan perlu memusatkan otoritas untuk mengambil beberapa keputusan teknologi penting [21]. Pada saat yang sama, fungsi penyampaian teknologi informasi dalam divisi sering kali menentukan sistem untuk mengelola departemen mereka sendiri. Menggunakan budaya dan lingkungan mereka sendiri untuk memandu pendekatan manajemen teknologi informasi mereka, sangat bergantung pada norma-norma luas perusahaan yang ditetapkan oleh otoritas terpusat dalam visi, tujuan, sasaran keuangan, dan prinsip-prinsip panduan. Otoritas terpusat ini bisa bersifat 'nyata' atau organisasi 'virtual' yang terdiri dari para pemimpin yang tersebar di seluruh perusahaan, namun pengaruhnya harus diterapkan secara konsisten di seluruh perusahaan.

Saat mengembangkan sistem manajemen teknologi informasi perusahaan, mereka yang bertanggung jawab atas penggunaan teknologi dalam organisasi harus terlebih dahulu menentukan bagian-bagian komponen sistem manajemen tersebut. Kemudian harus menetapkan kepemilikan dan wewenang yang terkait dengan aktivitas tersebut, yang pada akhirnya mengintegrasikannya ke dalam sistem manajemen teknologi informasi yang komprehensif untuk perusahaan. Menyediakan Pengembangan Sistem Global Secara alami, terdapat konflik mengenai persyaratan sistem lokal versus global, dan kesulitan dalam menyepakati fitur sistem umum seperti antarmuka pengguna multibahasa dan standar desain yang fleksibel.

Dan semua upaya ini harus dilakukan dalam lingkungan yang mendorong keterlibatan dan "kepemilikan" sistem oleh pengguna akhir lokal. Oleh karena itu, seorang manajer teknologi informasi diperkirakan dibutuhkan waktu 5 hingga 10 kali lebih lama untuk mencapai pemahaman dan kesepakatan mengenai persyaratan dan hasil sistem ketika pengguna dan pengembang berada di negara yang berbeda [21]. Hal ini sebagian disebabkan oleh persyaratan perjalanan dan perbedaan budaya, namun keterbatasan teknis juga berkontribusi terhadap masalah ini.

3.2. Pembahasan

Perencanaan pemanfaatan teknologi informasi dapat mengurangi resiko gangguan atau bencana pada keamanan data dan informasi. Setiap organisasi bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas rencana pemulihan bencananya sendiri. Rencana pemulihan bencana harus berisi informasi yang memungkinkan manajemen teknologi informasi memastikan kemampuan organisasi untuk melanjutkan layanan dan operasi komputasi dan telekomunikasi yang penting. Selain itu, rencana pemulihan bencana juga dapat dilakukan berisi referensi terhadap rencana pemulihan bencana organisasi lain atau manual kebijakan, standar

atau prosedur internal suatu lembaga [22]. Jika suatu lembaga membeli layanan teknologi informasi dari organisasi lain, lembaga tersebut harus memastikan rencana pemulihan bencana untuk layanan tersebut sesuai dengan rencana penyedia layanan. Jika dua atau lebih lembaga berpartisipasi dalam mengoperasikan fasilitas layanan informasi, mereka harus mengembangkan rencana pemulihan bencana bersama yang memenuhi kebutuhan bersama. Selain itu, rencana pemulihan bencana membantu menentukan karyawan mana yang akan berpartisipasi dalam pemulihan bencana dan apa tugas mereka serta membantu memprioritaskan aplikasi yang akan diproses [22].

Perencanaan Investasi teknologi informasi. Perencanaan investasi teknologi informasi adalah proses sistematis untuk menghubungkan investasi setiap lembaga di bidang teknologi informasi dengan strategi, tujuan, program, dan proses bisnisnya. Perencanaan tersebut mencakup menentukan seberapa baik teknologi saat ini memenuhi kebutuhan bisnis lembaga, mengidentifikasi kesenjangan layanan atau peluang teknologi yang dapat meningkatkan kinerja lembaga dan menentukan investasi yang akan memberikan hasil bisnis yang diinginkan serta tingkat kepuasan pelanggan dengan nilai terbaik sepanjang siklus investasi [23].

Kelola platform teknologi informasi Global. Pilihan platform teknologi merupakan dimensi utama lain dari manajemen teknologi informasi. Artinya, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan telekomunikasi, dan fasilitas komputasi apa yang diperlukan untuk mendukung operasi bisnis global kita? Menjawab pertanyaan ini merupakan tantangan besar manajemen teknologi informasi global. Pilihan platform teknologi informasi global tidak hanya rumit secara teknis, namun juga memiliki implikasi politik dan budaya yang besar.

Misalnya, pilihan perangkat keras sulit dilakukan di beberapa negara karena tingginya harga, tarif tinggi, pembatasan impor, waktu tunggu yang lama untuk mendapatkan persetujuan pemerintah, kurangnya layanan atau suku cadang lokal, dan kurangnya dokumentasi yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Pilihan perangkat lunak juga dapat menimbulkan masalah unik. Paket perangkat lunak yang dikembangkan di Eropa mungkin tidak kompatibel dengan versi Amerika atau Asia, meskipun dibeli dari vendor perangkat keras yang sama. Paket perangkat lunak terkenal di AS mungkin tidak tersedia karena tidak ada distributor lokal, atau karena penerbit perangkat lunak menolak memasok pasar yang mengabaikan lisensi perangkat lunak dan perjanjian hak cipta.

Kelola Kegagalan Komputer. Banyak perusahaan juga menggunakan sistem komputer yang toleran terhadap kesalahan untuk memastikan kegagalan komputer [24]. Sistem ini memiliki banyak prosesor pusat, periferal,

dan perangkat lunak sistem. Hal ini dapat memberikan kemampuan fail-safe dimana sistem komputer terus beroperasi pada tingkat yang sama bahkan jika terjadi kegagalan perangkat keras atau perangkat lunak yang besar. Namun banyak yang toleran terhadap kesalahan sistem komputer menawarkan kemampuan fail-soft di mana sistem komputer dapat terus beroperasi pada tingkat yang lebih rendah namun dapat diterima jika terjadi kegagalan sistem yang besar.

Kebijakan. Memuaskan hubungan pelanggan. Struktur manajemen teknologi informasi yang sukses harus memiliki serangkaian proses yang solid untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelanggan. Dengan menjalin hubungan baik dengan pelanggan, organisasi teknologi informasi dapat meningkatkan segala bentuk interaksi pelanggan termasuk menerjemahkan permintaan pelanggan menjadi solusi, memberikan layanan dan dukungan, dan mengakses kepuasan pelanggan.

Salah satu contohnya adalah perusahaan seperti maskapai penerbangan atau jaringan hotel yang memiliki pelanggan global, yaitu pelanggan yang sering bepergian atau beroperasi secara global. Perusahaan-perusahaan seperti itu akan membutuhkan global Kemampuan teknologi informasi untuk pemrosesan transaksi online sehingga mereka dapat memberikan layanan pelanggan yang cepat dan nyaman kepada pelanggannya atau menghadapi kekalahan dari pesaingnya. Mengikuti tujuan dan struktur teknologi informasi yang baru Karena lingkungan teknologi informasi saat ini sangat berbeda dengan sistem yang berpusat pada host pada 20 tahun yang lalu, setiap organisasi harus memiliki kebijakan untuk mengimbangi tujuan dan struktur teknologi informasi yang baru. Saat ini, sistem teknologi informasi menjangkau jaringan yang kompleks dengan banyak titik akses dan server, ratusan komponen perangkat lunak, dan ribuan perangkat komputasi.

Dengan diperkenalkannya komputasi terdistribusi dan teknologi klien/server pada tahun 1980an, banyak organisasi meninggalkan unit pengambilan keputusan teknologi informasi yang terpusat [25]. Saat ini, dunia usaha menyadari pentingnya memanfaatkan penerapan teknologi yang konsisten di seluruh organisasi. Selain tanggung jawab di tingkat area, masing-masing domain teknologi informasi juga harus saling beroperasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, aset-aset utama perusahaan – seperti database dan jaringan – perlu dipelihara dalam repositori standar yang dikontrol secara terpusat untuk meningkatkan aksesibilitas dan memperoleh manfaat maksimal bagi organisasi..

4. Kesimpulan

Teknologi Informasi melalui sistem informasi manajemen akan memberikan keuntungan dalam

meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan bisnis terutama dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan bisnis. Pengambilan keputusan sangat penting bagi perusahaan dan oleh karena itu diperlukan dukungan sistem informasi yang akan memudahkan proses ini bagi para manajer. Teknologi informasi modern memberikan solusi inovatif bagi bisnis, perusahaan atau lembaga ilmiah lainnya, dengan menciptakan lingkungan kerja baru, yang didasarkan pada komunikasi komputer antar manusia. Dengan kata lain, teknologi informasi menghadirkan peluang-peluang baru dalam memecahkan masalah-masalah tertentu dan mengelola bisnis, terutama fakta-fakta yang mempengaruhi kinerja manusia, tidak hanya dalam keberhasilan melakukan pekerjaan fisik tetapi juga dalam melakukan pekerjaan intelektual dan pengelolaan situasi-situasi penting bagi perusahaan dan perusahaan. masyarakat pada umumnya..

Daftar Rujukan

- [1] IBM, "What is IT management?," *Topics in Information Technology*, 2023. [Online]. Available: <https://www.ibm.com/topics/it-management>.
- [2] Z. Munawar, Y. Herdiana, Y. Suharya, and N. I. Putri, "Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19," *Temat. J. Teknol. Inf. Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 160–175, Dec. 2021.
- [3] Z. Munawar and N. I. Putri, "Keamanan IoT Dengan Deep Learning dan Teknologi Big Data," *Temat. - J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 7, no. 2, pp. 161–185, Dec. 2020.
- [4] J. O. Hicks, *Management Information Systems: A User Perspective*, Subsequent. West Group, 1993.
- [5] Z. Munawar, *Sains Data : Strategi, Teknik, dan Model Analisis Data*, 1st ed. Bandung: Kaizen Media Publishing, 2023.
- [6] V. Sethi and W. R. King, "Development of Measures to Assess the Extent to Which an Information Technology Application Provides Competitive Advantage," *Manage. Sci.*, vol. 40, no. 12, pp. 1601–1627, 1994.
- [7] E. Beqiri, *Sistemi informatik i menaxhmentit*. Universiteti Shtetëror i Tetovës, 1994.
- [8] S. Ibishi, "Bazat e Menaxhimit," *Bazat e Menaxhimit Pyetje-Pergjigje*, 2020. [Online]. Available: <https://www.scribd.com/document/372626407/Bazat-e-Menaxhimit-Pyetje-pergjigje>.
- [9] T. Hout, *Are Managers Obsolete?*, 1st ed. Harvard Business Review, 1999.
- [10] P. Pramesti, A. Dwijayanti, R. Komalasari, and Z. Munawar, "Transformasi Bisnis Digital UMKM Bola Ubi Kopong di Masa Pandemi Covid-19," *ATRABIS J. Adm. Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 112–119, Dec. 2021.
- [11] G. W. Loveman and J. J. Gabarro, "The managerial implications of changing work force demographics: A scoping study," *Hum. Resour. Manage.*, vol. 30, no. 1, pp. 7–29, 1991.
- [12] N. I. Putri, Y. Herdiana, Z. Munawar, and R. Komalasari, "Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa," *J. ICT Inf. Commun. Technol.*, vol. 20, no. 7, pp. 53–57, 2021.
- [13] B. K. Williams and S. C. Sawyer, *Using information technology: a practical introduction to computers & communications*, 9th ed. New York: McGraw Hill, 2015.
- [14] N. I. Putri, Y. Herdiana, Y. Suharya, and Z. Munawar, "Kajian Empiris Pada Transformasi Bisnis Digital," *ATRABIS J. Adm. Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [15] K. Laudon and J. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 15th ed. Pearson, 217AD.
- [16] N. I. Putri, Y. Suharya, Z. Munawar, and R. Komalasari, "Pengaruh Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat," *Konversal J.*

- Komun. Univers.*, vol. 3, no. 2, pp. 89–100, Jan. 2022.
- [17] A. Halitaj, *MENAXHIMI I PROJEKTEVE*. Malishevë, 2012.
- [18] E. Beqiri, *Management Information Systems*, vol. 12, no. 2, 2013.
- [19] K. Doya, “Decision making,” *Neurobiology*, vol. 22, no. 6, pp. 911–913, 2012.
- [20] J. Howarth, “25 Fastest Growing Startups In 2023,” *Exploding Topics*, 2023. [Online]. Available: <https://explodingtopics.com/blog/fast-growing-companies>.
- [21] R. Rodgers and J. E. Hunter, “Impact of management by objectives on organizational productivity,” *J. Appl. Psychol.*, vol. 76, no. 2, pp. 322–336, 1991.
- [22] T. D. Clark, “Corporate systems management: an overview and research perspective,” *Commun. ACM*, vol. 35, no. 2, pp. 61–75, 1992.
- [23] W. D. Henderson, “A Blueprint for Change,” *Papperdine Law Rev.*, vol. 40, no. 2, 2103.
- [24] M. Alavi and G. Young, *Information Technology in an International Enterprise: An Organization Framework*. Idea Group Publishing, 1992.
- [25] C. M. Beath, “Supporting the Information Technology Champion,” *Strateg. Use Inf. Syst.*, vol. 15, no. 3, pp. 355–372, 1991.